

**PENGARUH *LEVERAGE*, *CAPITAL INTENSITY*, DAN *SALES GROWTH*
TERHADAP *TAX AVOIDANCE*
(Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang
terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)**

Siti Nurjanah¹, Irwan Setiawan²

¹²Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Pamulang

*E-mail: jannahsn2002@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh *leverage*, *capital intensity* dan *sales growth* terhadap *tax avoidance*. Penelitian dilakukan di perusahaan Sub Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2021. Sampel dikumpulkan menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah data yang terkumpul adalah 70 data observasi. Data diolah menggunakan Program Statistik *Eviews 9* untuk menguji hipotesis menggunakan analisis regresi data panel. Hasil uji statistik F menunjukkan bahwa *leverage*, *capital intensity* dan *sales growth* berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*. Hasil uji statistik t menunjukkan *leverage* dan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, namun *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kata kunci : *Tax Avoidance, Leverage, Capital Intensity, Sales Growth*

Abstract

This research aims to empirically prove the effect of leverage, capital intensity and sales growth on tax avoidance. The research was conducted in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The type of research used is quantitative. The type of data used is secondary data in the form of annual financial reports published on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2021 period. Samples were collected using purposive sampling method. The amount of data collected is 70 observational data. The data were processed using the Eviews 9 Statistical Program to test the hypothesis using panel data regression analysis. The results of the F statistical test show that leverage, capital intensity and sales growth have a simultaneous effect on tax avoidance. The results of the t statistical test show leverage and sales growth have no effect on tax avoidance, but capital intensity has an effect on tax avoidance.

Keywords: *Tax Avoidance, Leverage, Capital Intensity, Sales Growth*

PENDAHULUAN

Kasus penghindaran pajak yang pernah terjadi di Indonesia, yaitu pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, (INDF) dimana berkaitan dengan permohonan pengembalian pembayaran pajak penghasilan atas penghasilan yang berasal dari pengalihan hak atas sewa tanah/bangunan yang seharusnya tidak terutang sebesar Rp1,3 milyar, masalah dimulai ketika perusahaan ingin melakukan pemekaran dengan mendirikan perusahaan baru dan mengalihkan asset yang dimiliki kepada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, (ICBP) namun pihak Ditjen Pajak menolak permohonan Surat Keterangan Bebas (SKB) PPh atas pengalihan atas tanah/bangunan tersebut dengan alasan pengalihan hak atas tanah/bangunan tidak dikecualikan dari kewajiban pembayaran PPh, kasus ini diakhiri dengan keputusan Majelis Hakim yang memutuskan bahwa pihak Indofood harus membayar kewajiban pajaknya karena terdapat satu transaksi dalam pengalihan harta tersebut yang tidak masuk dalam pengecualian dari kewajiban membayar pajak.

Dari kasus diatas, terlihat bahwa masih banyak perusahaan yang agresif terhadap pajak. Terlihat dari upaya dilakukan untuk menghindari pajak. Hal ini terjadi karena terdapat perbedaan perspektif tentang pajak antara pemerintah dengan manajemen perusahaan. Bagi pemerintah pajak yang dibayarkan oleh perusahaan merupakan salah satu sumber pendapatan utama. Di sisi lain, untuk perusahaan sebagai wajib pajak badan, pajak merupakan biaya yang akan mengurangi pendapatan. Perbedaan inilah yang menyebabkan tujuan dari perusahaan sebagai wajib pajak bertentangan dengan tujuan pemerintah untuk memaksimalkan penerimaan dari sektor pajak. Berbagai upaya direncanakan oleh manajemen perusahaan untuk meminimalkan beban pajak perusahaan secara agresif merupakan suatu fenomena yang umum di seluruh negara.

Tax Avoidance dapat didefinisikan sebagai upaya penghindaran pajak yang dilakukan oleh manajemen untuk menurunkan jumlah beban pajak dari yang seharusnya dibayar oleh perusahaan (Darma, 2021)

TINJAUAN PUSTAKA

Agency Theory

Penghindaran pajak dilakukan dengan menggunakan pendekatan teori keagenan. Teori keagenan mulai berkembang untuk menghadapi pencapaian tujuan utama manajemen, yaitu memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan ini dicapai oleh manajer yang dikenal sebagai *agent*. *Agency theory* menyatakan bahwa manajemen dan pemilik memiliki kepentingan yang berbeda (Jensen dan Meckling, 1976).

Leverage

Terdapat indikasi bahwa perusahaan melakukan penghindaran pajak yang dibuktikan dengan kebijakan pendanaan yang diambil oleh perusahaan (Dharma dan Ardiana, 2016). Dimana Perusahaan memanfaatkan *leverage* untuk laba yang dihasilkan lebih besar dari modal dan biaya asetnya, untuk meningkatkan keuntungan pemegang saham. Hal inilah yang menjadi alasan bagi perusahaan untuk memilih *leverage* sebagai rasio yang dapat digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya dan juga rasio ini berkaitan dengan keputusan sebuah perusahaan dalam melakukan pendanaan. Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dari utang. Semakin besar nilai rasio yang dihasilkan, maka semakin besar pula aset perusahaan yang dibiayai melalui utang.

Capital Intensity

Aset tetap sebagai salah satu kekayaan perusahaan memiliki dampak yang dapat mengurangi penghasilan perusahaan yang dimana hampir semua aset tetap dapat mengalami penyusutan atau depresiasi yang dimana akan menjadi biaya bagi perusahaan itu sendiri. Maka semakin besar biaya yang dikeluarkan akibat depresiasi dari aset tetap maka akan semakin kecil tindakan pajak yang harus dibayarkan atau dikeluarkan oleh perusahaan. Untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar, perusahaan melakukan manajemen pajak didalam perusahaan .

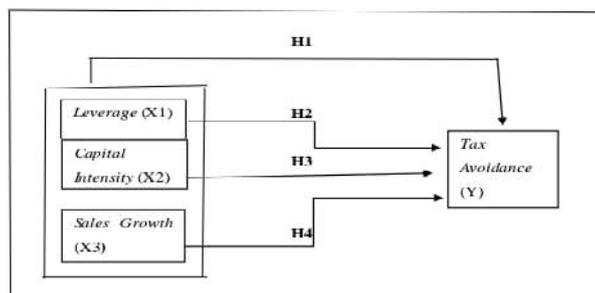
Sales Growth

Puspitawati, (2017) mengemukakan pertumbuhan penjualan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan/atau jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan. Berkaitan dengan pertumbuhan penjualan, perusahaan harus mempunyai strategi yang tepat agar dapat memenangkan pasar menarik dengan konsumen agar selalu memilih produknya.

Tax Avoidance

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah upaya menghindari pajak yang dilakukan dengan tetap mengindahkan ketentuan pajak yang berlaku namun dengan mengambil keuntungan dari celah-celah atau kekurangan yang ada dalam peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku (dalam Darma & Cahyati, 2022).

Kerangka Penelitian



Gambar 1
Kerangka Penelitian Pengembangan Hipotesis

HIPOTESIS

1. Pengaruh *Leverage*, *Capital Intensity* Dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Intensitas aset tetap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* perusahaan. Hal ini karena perusahaan dengan tingkat intensitas aset tetap yang tinggi dapat mempengaruhi manajemen perusahaan untuk bersikap agresif terhadap jumlah kena pajak melalui praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) dengan mengurangi jumlah kena pajak dari beban depresiasi atau beban penyusutan yang melekat pada aset tetap.

Secara logika, semakin tinggi nilai dari rasio *leverage*, berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. Semakin tinggi nilai utang perusahaan maka nilai CETR perusahaan akan semakin rendah (Richardson dan Lanis, 2007).

Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas *tax avoidance*. Hal ini dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Budiman dan Setiyono (2012) yang menjelaskan bahwa *sales growth* memiliki peranan signifikan pada CETR yang merupakan indikator dari adanya aktivitas *tax avoidance* pada perusahaan.

Lestari (2020) menyatakan bahwa *intensitas aset tetap* dan *leverage* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

H1 : Diduga *Leverage*, *Capital Intensity* Dan *Sales Growth* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*

2. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

Dalam Teori Keagenan dijelaskan bahwa semakin tinggi *Leverage* perusahaan, semakin baik transfer kemakmuran dari kreditur kepada pemegang saham perusahaan. Oleh karena itu dalam memenuhi kebutuhannya, perusahaan dimungkinkan menggunakan utang untuk memenuhi kebutuhan operasional dan investasi yang dilakukan (Gemilang, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Ariawan dan Setiawan (2017) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

H2 : Diduga *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

3. Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*

Capital intensity ratio menggunakan teori agensi, hal ini dikarenakan dalam teori agensi lebih menekan pada jumlah beban pajak perusahaan, dana yang tidak terpakai di perusahaan oleh manajer yang akan diinvestasikan dalam bentuk investasi aset tetap, dengan tujuan untuk mencapai keuntungan berupa beban depresiasi yang dapat digunakan sebagai pengurang pajak sehingga laba kena pajak menjadi rendah (Rosdiana, 2018).

Penelitian terkait penghindaran pajak dengan hasil yang demikian telah dilakukan oleh Nugraha (2019) dan Darma & Marlina (2022) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

H3 : Diduga *Capital Intensity* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*

4. Pengaruh *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance*.

Agency theory menjelaskan jika *sales growth* semakin meningkat maka akan menyebabkan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dilakukan oleh manajemen (*agent*) juga meningkat. Hal ini dikarenakan *sales growth* yang meningkat tentunya akan menggambarkan laba perusahaan yang semakin meningkat pula, dan itu menyebabkan manajemen (*agent*) akan melakukan berbagai hal untuk memperkecil laba agar beban pajak yang harus dibayar menjadi kecil.

Penelitian terkait penghindaran pajak Darma & Marlina (2022) yang mengatakan bahwa *sales growth* berpengaruh terhadap tax avoidance.

H4 : Diduga Sales Growth berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance

Operasional Variable

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui data Perusahaan dalam Sub Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh melalui metode dokumentasi dan kepustakaan. Metode dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan *annual report*, laporan keuangan sedangkan kepustakaan ini diperoleh dari data yang diteliti melalui, buku, jurnal jurnal ilmiah, internet, dan perangkat lain yang berkaitan dengan variabel yang dibahas dalam penelitian ini. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel yaitu variabel terikat (variabel dependen) dan variabel bebas (variabel independen). *leverage* (X1), *capital intensity* (X2), dan *sales growth* (X3) sebagai variabel independen. Sedangkan, *tax avoidance* sebagai variabel dependen.

1. Variabel Dependen (Y)

a. *Tax Avoidance*

Penghindaran pajak merupakan salah satu strategi yang sering digunakan oleh banyak perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan dengan meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan. Dan diantaranya dengan melakukan penentuan harga yang tidak wajar sehingga penghasilan atau beban yang dilaporkan adalah tidak sewajarnya (Handayani dan Arfan, 2014:13). Pengukuran tax avoidance (penghindaran pajak) dalam penelitian ini menggunakan *Cash Effective Tax rate (cetr)*.

2. Variabel Independen (X)

a. *Leverage* (X₁)

Leverage merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (kasmir, 2016:229). Variabel ini diukur dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) karena dapat mengukur seberapa besar jumlah aset perusahaan dibiayai dengan total utang. DAR adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan (Dewinta dan Setiawan, 2017).

b. *Capital Intensity* (X₂)

Capital intensity merupakan suatu perbandingan antara aset tetap seperti peralatan, mesin dan properti lainnya dengan total aset perusahaan. Perusahaan memilih investasi dalam bentuk aset tetap yaitu untuk meningkatkan nilai depresiasi (Suryadi & Afridayani, 2021). Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung capital intensity adalah total aset tetap dibagi total aset.

c. *Sales Growth* (X₃)

Sales Growth menunjukkan perkembangan tingkat penjualan dari tahun ke tahun, pertumbuhan yang meningkat memungkinkan perusahaan akan lebih dapat menaikkan kapasitas mekanisme perusahaan (Aprianto & Dwimulyani, 2019). Pada penelitian ini, *sales growth* menggunakan rumus penjualan tahun sekarang dikurangi penjualan tahun sebelumnya dibagi penjualan tahun sebelumnya

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang berasal dari BEI. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri jasa sub sektor pariwisata dan hotel yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 – 2018. Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan keuangan berkelanjutan tahun 2016

hingga 2018 sebanyak 20 perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dimana peneliti menentukan sampel sebagai objek penelitian dengan kriteria secara berikut:

1. Jumlah seluruh perusahaan Sub Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021.
2. Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2017-2021.
3. Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan periode tahun 2017-2021.
4. Perusahaan yang tidak mendapat laba atau mengalami kerugian.
5. Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, koefisien determinasi dan pengujian hipotesis. Untuk memberikan bukti terkait dengan hipotesis yang sudah dibentuk dalam penelitian ini maka pengujian dilakukan dengan menggunakan Eviews

Tabel 1. Kriteria Penarikan Sampel

No	Kriteria Penetapan Sampel	Tidak Sesuai Kriteria	Jumlah Sampel
1	Jumlah seluruh perusahaan Sub Sektor <i>Consumer Non-Cyclicals</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021		72
2	Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2017-2021	(26)	46
3	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan periode tahun 2017-2021	(3)	43
4	Perusahaan yang tidak mendapat laba atau mengalami kerugian	(16)	27
5	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(2)	25
Total Perusahaan yang Memenuhi Kriteria			25
Perusahaan yang memiliki data outlier		(11)	14
Total Data Sampel Penelitian 5 tahun x 14			70

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Hanya sekitar 14 perusahaan saja yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini.

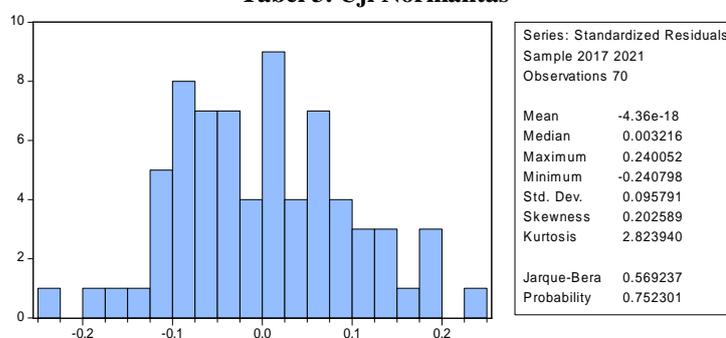
Table 2. Statistik Deskripsi

Date : 27/04/23 Time : 16:40				
Sampel : 2017 2021				
	Y(CETR)	X1(DAR)	X2(CI)	X3(SG)
Mean	0.256285	0.421886	0.392560	0.075911
Median	0.257335	0.444859	0.404446	0.078214
Maximum	0.632403	0.642637	0.634074	0.474684
Minimum	0.013486	0.157784	0.120066	-0.465160
Std. Dev.	0.126475	0.141894	0.126418	0.148130
Skewness	0.652863	-0.224061	-0.411716	-0.458985
Kurtosis	3.561055	1.770782	2.604988	5.307608
Jarque-Bera	5.890805	4.992725	2.432720	17.98920

Probability	0.052581	0.082384	0.296307	0.000124
Sum	17.93993	29.53201	27.47921	5.313779
Sum Sq. Dev.	1.103712	1.389234	1.102724	1.514040
Observations	70	70	70	70

Pada tabel 2 di atas menunjukkan nilai hasil dari pengukuran uji statistik deskriptif dengan menggunakan *Eviews 9*, dimana untuk *Tax Avoidance* (Variabel Y) memiliki nilai *minimum* 0,013486, nilai *maximum* 0,632403, nilai rata-rata (*Mean*) 0,256285, dan *standar deviasi* sebanyak 0,126475. Untuk variabel X1 (*Leverage*) nilai *minimum* adalah 0,157784, nilai *maximum* 0,642637, nilai rata-rata (*mean*) 0,444859, dan *standar deviasi* 0,141894. Untuk variabel X2 (*Capital Intensity*) nilai *minimum* adalah 0.120066, nilai *maximum* 0,634074, nilai rata-rata (*mean*) 0,392560, dan *standar deviasi* sebanyak 0,126418. Untuk variabel X3 (*Sales Growth*) nilai *minimum* adalah -0,465160, nilai *maximum* 0,474684, nilai rata-rata (*mean*) 0,075911, dan *standar deviasi* sebanyak 0,148130.

Tabel 3. Uji Normalitas



Berdasarkan gambar 4.1 diketahui nilai probability adalah 0,752301 yang menunjukkan bahwa nilai probability lebih besar dari 0,05 ($0,752301 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah terdistribusi dengan normal dan dapat dilanjutkan ke pengujian berikutnya.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

	X1(DAR)	X2(CI)	X3(SG)
X1(DAR)	1.000000	0.318016	0.062713
X2(CI)	0.318016	1.000000	-0.218151
X3(SG)	0.062713	-0.218151	1.000000

Berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui bahwa hubungan antar variabel independen (*Leverage*, *Capital Intensity* dan *Sales Growth*) tidak ada yang menunjukkan nilai korelasi tertinggi atau melebihi 0,90 maka dapat diputuskan bahwa dalam model tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	2.586288	Prob. F(3,66)	0.0604
Obs*R-squared	7.363461	Prob. Chi-Square(3)	0.0612
Scaled explained SS	6.617824	Prob. Chi-Square(3)	0.0851

Berdasarkan tabel di atas bahwa nilai *Prob. Chi Square (Obs*R-squared)* sebesar 0,0612 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dan dapat dilanjutkan ke pengujian berikutnya.

Tabel 6. Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.616613	Prob. F(2,64)	0.5429
Obs*R-squared	1.323340	Prob. Chi-Square(2)	0.5160

Berdasarkan output dari hasil *Eviews* diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

Pengujian hipotesis

Pengujian asumsi klasik digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan program *eviews* 9 dan telah memenuhi syarat yaitu data dalam penelitian ini normal serta tidak terjadi multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokolerasi.

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.426351	Mean dependent var	0.256285
Adjusted R-squared	0.253173	S.D. dependent var	0.126475
S.E. of regression	0.109298	Akaike info criterion	-1.381962
Sum squared resid	0.633144	Schwarz criterion	-0.835898
Log likelihood	65.36865	Hannan-Quinn criter.	-1.165059
F-statistic	2.461933	Durbin-Watson stat	2.604011
Prob(F-statistic)	0.007240		

Berdasarkan tabel diatas besarnya nilai *adjusted R-squared* adalah 0,253173. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *tax avoidance* dapat dijelaskan oleh variabel independen (*Leverage*, *Capital Intensity* dan *Sales Growth*) sebesar 25,31% sedangkan sisanya (100% - 25,31%= 74,69%) dijelaskan faktor lain diluar model regresi ini.

Tabel 8. Uji F

R-squared	0.426351	Mean dependent var	0.256285
Adjusted R-squared	0.253173	S.D. dependent var	0.126475
S.E. of regression	0.109298	Akaike info criterion	-1.381962
Sum squared resid	0.633144	Schwarz criterion	-0.835898
Log likelihood	65.36865	Hannan-Quinn criter.	-1.165059
F-statistic	2.461933	Durbin-Watson stat	2.604011
Prob(F-statistic)	0.007240		

Berdasarkan hasil uji statistik F pada tabel diatas dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 2,461933 dan nilai probabilitas sebesar 0,007240. Sedangkan untuk mencari F_{tabel} dengan jumlah sampel (n) = 70 dan jumlah variabel (k) = 3. F_{tabel} bisa dilihat pada tabel distribusi F dengan tingkat probabilitas 0,05 dengan $df_2 = (n-k-1) = 70-3-1 = 66$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel bebas sehingga didapat F_{tabel} nya sebesar 2,74. Berdasarkan nilai F_{hitung} yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa *Leverage*, *Capital Intensity* dan *Sales Growth* secara simultan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* dengan hasil pengujian $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($2,461933 > 2,74$) dan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($0,007240 < 0,05$).

Tabel 9. Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C(CETR)	-0.125683	0.155992	-0.805702	0.4240
X1(DAR)	0.377742	0.230963	1.635505	0.1079
X2(CI)	0.603363	0.284177	2.123191	0.0384
X3(SG)	-0.187745	0.099440	-1.888036	0.0645

Berdasarkan tabel 5 hasil pengujian diatas dapat diketahui bahwa Nilai Sig. X1 sebesar 0,1079 lebih besar dari 0,05, Nilai Sig. X2 sebesar 0,0384 lebih kecil dari 0,05, . sedangkan Nilai Sig. X3 sebesar 0,0645 lebih besar dari 0,05

PEMBAHASAN

Pengaruh *Leverage*, *Capital Intensity* dan *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*

Hasil pengujian yang telah dilakukan hasil penelitian ini menunjukkan pada tabel uji f dan diperoleh nilai signifikansi $0,007240 < 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) di terima, yang artinya terdapat pengaruh dari variabel independen (*Leverage*, *Capital Intensity* dan *Sales Growth*) terhadap variabel dependen (*Tax Avoidance*) secara simultan atau bersama-sama. Hal ini mengidentifikasi bahwa *Leverage*, *Capital Intensity* dan *Sales Growth* dapat digunakan oleh perusahaan-perusahaan sebagai alat untuk *Tax Avoidance* (penghindaran pajak) yang harus dikeluarkan.

Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian ini menunjukkan X1 (*Leverage*) dilihat dari tingkat signifikansi sebesar 0,1079 lebih besar dari 0,05. Maka dapat di tarik kesimpulan bahwa variabel X1 tidak berpengaruh terhadap variabel Y Alasannya karena Perusahaan memiliki utang yang sebagian besar berasal dari pinjaman kepada pemegang saham atau pihak yang berelasi, sehingga pada beban bunga yang ditimbulkan tidak dapat digunakan sebagai pengurang laba kena pajak perusahaan.

Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian ini menunjukkan X2 (*Capital Intensity*) dilihat dari tingkat signifikansi sebesar 0,0384 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel X2 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y atau *Capital Intensity* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Perusahaan menggunakan beban penyusutan sebagai pengurang pajak, menunjukkan bahwa peningkatan intensitas modal dapat meningkatkan penghindaran pajak. Perusahaan menggunakan beban penyusutan sebagai pengurang pajak, menunjukkan bahwa peningkatan intensitas modal dapat meningkatkan penghindaran pajak.

Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian ini menunjukkan X3 (*Sales Growth*) dilihat dari tingkat signifikansi sebesar 0,0645 lebih besar dari 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel X3 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y atau *Sales Growth* tidak berpengaruh signifikansi terhadap *Tax Avoidance*. Tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan dianggap belum optimal dalam sampel penelitian ini dikarenakan pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang rendah memiliki beban pajak yang rendah. Hal ini membuat perusahaan tidak memerlukan adanya praktik penghindaran pajak karena beban pajaknya sudah rendah ditambah dengan adanya kebijakan pemerintah atas insentif pajak Covid 19 2021.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh *Leverage*, *Capital Intensity*, dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sub Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Berdasarkan pembahasan yang sudah dilakukan di bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat ditarik untuk menjawab rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Leverage*, *Capital Intensity* dan *Sales Growth* secara simultan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sub Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sub Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

3. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sub Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
4. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sub Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen seperti *Leverage*, *Capital Intensity* dan *Sales Growth*, sedangkan *tax avoidance* mungkin dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini.
2. Terdapat data yang outlier yang mengharuskan mengurangi jumlah perusahaan yang ada.

Saran

Dari keterbatasan – keterbatasan diatas maka untuk penelitian selanjutnya sebaiknya disarankan untuk:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel independen lain yang erat kaitannya serta dapat mempengaruhi *Tax Avoidance*.
2. Peneliti selanjutnya disarankan dapat mengembangkan penelitian dengan sektor atau industri lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dengan jumlah sampel yang lebih banyak sehingga mampu memperkuat hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, H., & Juliana Sukmana, D. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif SERI BUKU HASIL PENELITIAN View project Seri Buku Ajar View project*.
- Ajar, B., Metodologi, P., Bagi, P., Akuntansi, M., Wijayanti, R., Paramita, D., Rizal, M. M. N., Riza, C., & Sulistyan, B. (2021). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*.
- Anggraini, F., Dwi Astri, N., & Minovia, A. F. (n.d.). *PENGARUH STRATEGI BISNIS, CAPITAL INTENSITY DAN ULTINATIONALITY TERHADAP TAX AVOIDANCE INFLUENCE OF BUSINESS STRATEGY, CAPITAL INTENSITY AND ULTINATIONALITY ON TAX AVOIDANCE*. www.idx.co.id,
- Antari, N. W. D., & Ery Setiawan, P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Komite Audit pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(10), 2591. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i10.p12>
- Arianti, B. F. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Gorontalo Accounting Journal*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.32662/gaj.v5i1.1845>
- Ayu Widya Lestari, G., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2017). Pengaruh Corporate Governance, Koneksi Politik, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(3), 2028–2054.
- Azis, A. A., & Sari, I. R. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Sales Growth Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017 – 2021. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(6), 311–324. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i6.289>
- Budhi, N., Dharma, S., & Noviari, N. (2017). *PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE* (Vol. 18).
- Darma, S. S. (2021). Pengaruh Kompensasi Manajemen, Umur Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(2), 118. <https://doi.org/10.32493/drj.v4i2.9551>
- Darma, S. S., & Cahyati, A. E. (2022). PENGARUH TRANSFER PRICING, SALES GROWTH, DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur SektorKonsumsiyang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 14(1), 72–88.